

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi dapat di artikan sebagai proses yang dilewati individu sebagai objek untuk dipahami dilingkungkannya dengan proses, pengorganisasian dan penafsiran/penginterpretasi dari kesan indera agar memberikan arti tertentu kepada lingkungan disekitar mereka. Pada penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi santri dalam penggunaan produk-produk bank syariah.¹

Jika persepsi sudah ada pada diri seseorang maka orang tersebut lebih cenderung akan memiliki tindakan menyukai atau bahkan menghindari objek yang telah di ketahui. Tindakan tersebut bisa jadi berupa sikap yang dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, akan lebih cenderung tindakan mendekati, menyukai dan ada pula harapan dengan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif akan lebih cenderung untuk menjauh, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu, begitu pula dengan persepsi seseorang mengenai Bank Syari'ah yang sampai saat ini masih banyak yang belum diketahui secara mendalam mengenai apa itu Bank Syari'ah.²

Persepsi memuat beberapa proses dalam diri seseorang untuk diketahui dan dievaluasi sampai mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kesadaran dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang seseorang ini akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi tersebut.

Proses interaksi tidak terlepas dari cara pandang dan persepsi individu satu dengan individu lainnya. Proses ini berakibat munculnya yang dikenal sebagai persepsi umum

¹ B Buyung, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (2016):24, diakses pada 05 April, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/82082-ID-none.pdf>.

² Soenarjo, *et al, al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2016), 670.

tentang kehidupan sosial, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan masyarakat.³

Dalam pandangan Islam apa yang kita miliki adalah anugerah yang di berikan Allah SWT untuk dapat diketahui dan dipahami dengan cara dilihat, didengar, dicitum, diraba, dan direnungkan. Sebagaimana dalam firman-Nya az-Zumar ayat 18:

اللَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”

Dengan adanya ayat diatas dapat membuktikan jika persepsi seseorang ketika ajaran Al Qur’an telah didengar dan juga ajaran-ajaran lainnya, namun orang tersebut mengikuti ajaran Al Qur’an sebab ia yang paling baik di antara ajaran-ajaran lainnya.

Begitu pula dalam penelitian ini akan ada interaksi antara seorang santri dengan pihak perbankan syariah yang nantinya akan memunculkan cara pandang atau persepsi antara santri terhadap bank syariah yang pada dasarnya sistem keuangan merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang terutama bertanggung jawab menyediakan fasilitas pelayanan di bidang keuangan melalui lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya serta lembaga penunjang seperti pasar modal. Metode keuangan Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis: sistem perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Pada lembaga keuangan ini dapat menghimpun simpanan dari masyarakat maka juga disebut

³ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, (2015):4-5, diakses pada 05 April, 2021, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Kbv7ML8X-uMJ:https://core.ac.uk/download/pdf/229500722.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

depository financial institutions yang terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Namun lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga keuangan selain dari bank yang dalam aktivitas usahanya tidak diperbolehkan mengumpulkans dana secara langsung dari masyarakat yang nantinya akan disimpan.⁴

Pada Sumber data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021, saat ini bank umum syariah di Indonesia berjumlah 14 bank, unit usaha syariah dari bank konvensional berjumlah 20 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 163 bank. Dengan jumlah Bank Umum Syariah yang ada di wilayah Jawa Tengah berjumlah 37 KC (Kantor Cabang), 88 KCP (Kantor Cabang Pembantu), 16 KK (Kantor Kas), Unit Usaha Syariah 162 KC, 169 KCP, 11 KK, dan BPRS keseluruhan berjumlah 175 KC, 0 KCP, 61 KK.⁵

Dengan jumlah tersebut diatas wilayah Kudus adalah daerah dengan jumlah keberadaan Bank syariah yang cukup banyak sehingga akan lebih banyak pula masyarakat Kudus yang menjadi nasabah di Bank Syariah, namun tidak demikian yang ditunjukkan oleh masyarakat santri yang berada di pondok Alfadl Lillah Kabupaten Kudus, hanya sedikit bagian dari para santri yang menjadi nasabah di Bank Syariah dengan jumlah Bank Syariah yang cukup banyak di Kabupaten Kudus dan ketertarikan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah belum juga muncul di jiwa para santri tersebut. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji hal tersebut.

Dalam rangka memajukan perkembangan Bank Syariah sangat perlu adanya partisipasi dari masyarakat terutama santri dari pesantren Alfadl Lillah. Arti dari partisipasi itu sendiri adalah tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk dijadikan

⁴ Irsyadi Zain dan Y. Rahmat Akbar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hal. 3, 2020, [https://www.google.co.id/books/edition/Bank_Dan_Lembaga_Keuangan_Lainnya/kfTjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+perbankan+tahun+2021&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Bank_Dan_Lembaga_Keuangan_Lainnya/kfTjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+perbankan+tahun+2021&printsec=frontcover)

⁵ “Statistik Perbankan Syariah”, Otoritas Jasa Keuangan, Januari, 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

sebagai bagian dari kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat. Kemungkinan besar partisipasi dapat berakibat seseorang untuk menentukan sikap dan komitmen setiap individu dalam organisasi, sehingga masyarakat dapat berperan dan membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Partisipasi terjadi ketika semua individu dan organisasi siap untuk berpartisipasi.⁶

Pada penelitian ini terjadi dengan dilatarbelakangi oleh **pertama**, wilayah Kudus termasuk dalam wilayah yang sudah banyak terdapat Bank Syariah yang tentunya masyarakat sudah banyak mengetahui informasi mengenai hal tersebut. **Kedua**, bahwa di pesantren Alfadl Lillah adalah pondok pesantren yang memiliki banyak santri yang berasal dari luar Kota Kudus dengan status masih sebagai pelajar di wilayah Kudus maupun santri yang hanya menghafal Al Qur'an, dengan kata lain santri tersebut kurang lebih sudah mengetahui apa itu Bank Syariah, dan mengajarkan pendidikan tradisional Islam yang dipelajari, dipahami, dialami, dihayati dan diamalkannya ajaran-ajaran Islam tersebut dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dan pemandu perilaku sehari-hari. Namun demikian masih banyak yang belum berpartisipasi dalam menggunakan produk-produk Bank Syariah, bahkan yang memiliki rekening tabungan pun belum berminat untuk berpindah menjadi nasabah Bank Syariah.

Tepat di desa Singocandi kecamatan Kota kabupaten Kudus inilah pondok pesantren putri bernama Alfadl Lillah dimana para santri yang dituntut untuk berilmu agama di pondok pesantren ini bukan hanya menghafal Al Qur'an saja tetapi juga terdapat siswi yang masih berstatus pelajar di Madrasah yang ada di daerah Kudus sendiri. Meskipun sudah banyak Bank Syariah yang berdiri di kota tersebut, namun masih banyak santri yang belum memiliki bahkan memilih Bank Syariah.

Dari 113 santri putri pondok pesantren Alfadl Lillah hanya 47 orang saja yang berasal dari kabupaten Kudus dan

⁶ Devi Tri Meilinawati, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara*, (2018), diakses pada 23 Maret 2021, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/338>.

sebagian dari mereka menggunakan jasa perbankan untuk urusan keuangan mereka.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengetahui Persepsi dan Partisipasi Masyarakat pesantren Dalam Menggunakan Produk-Produk Bank Syari'ah terlebih di pesantren putri Alfadl Lillah yang terletak di Kabupaten Kudus dengan sudah adanya Bank Syariah di kabupaten tersebut yang seharusnya banyak santri yang sudah memiliki rekening di Bank Syariah. Untuk mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan pada penelitian kali ini disajikan dalam bentuk verbal dan bukan data-data yang disusun dalam angka-angka. Lebih tepatnya penulis akan menyajikan hasil dari data wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, maupun data dari buku, literatur, website, artikel maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Melalui diketahuinya persepsi dan partisipasi dari santri di pesantren dalam menggunakan produk-produk Bank Syari'ah inilah yang akan dikaji lebih dalam sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas terhadap pembaca.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi santri pondok pesantren Alfadl Lillah terhadap keberadaan bank syariah di Singocandi Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana produk-produk bank syariah menurut perspektif santri pondok pesantren Alfadl Lillah di Singocandi Kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana peranan Pimpinan Pondok Pesantren pada partisipasi santri pondok pesantren Alfadl Lillah mengenai adanya perbankan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi santri pondok pesantren Alfadl Lillah terhadap keberadaan bank syariah di Singocandi Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui produk-produk bank syariah menurut perspektif santri pondok pesantren Alfadl Lillah di Singocandi Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui peranan Pimpinan Pondok Pesantren pada partisipasi santri pondok pesantren Alfadl Lillah mengenai adanya perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

Harapan besar yang diinginkan oleh penulis adalah kemanfaatan penelitian yang dibuat guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan referensi teori terhadap ilmu ekonomi syari'ah khususnya di bidang minat santri pada Bank Syari'ah dan masukan pada Bank Syari'ah terhadap hasil penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan khusus untuk para praktisi bank dalam melakukan pendekatan di dunia pondok pesantren sehingga akan lebih mudah dalam mempersiapkan perencanaan pemasaran perbankan syari'ah di kalangan santri.

Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para santri terhadap ilmu ekonomi islam khususnya perbankan syari'ah agar kedepannya lebih memahami dalam memilih produk maupun jasa perbankan syari'ah. Pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.